

**PERAN DEMAK
TERHADAP RUNTUHNYA MAJAPAHIT (1478-1527 M)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Disusun oleh:
Mas'ud Rofiqi
NIM: 01120626**

**FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

PERAN DEMAK TERHADAP RUNTUHNYA MAJAPAHIT (1478-1527 M)

Abstraksi

Periode tahun 1478-1527 M, merupakan periode di mana Majapahit di bawah kekuasaan kerajaan baru, yaitu kerajaan Islam Demak. Dalam periode ini segala urusan perpolitikan di Majapahit diatur oleh Demak, baik urusan yang menyangkut dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan kerajaan Majapahit, sehingga Majapahit mengalami kehancuran akibat intervensi yang berlebihan dari Demak.

Kajian ini sangat menarik bagi penulis untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam terhadap proses keruntuhan Majapahit yang diakibatkan oleh peranan Demak. Bagaimanakah peran Demak secara berlebihan terhadap kelangsungan hidup Majapahit periode 1478-1527 M.

Dra. Soraya Adnani, M. Si.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi Saudara
Mas'ud Rofiqi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing dari:

Nama : Mas'ud Rofiqi
NIM : 01120626
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Peran Demak Terhadap Runtuhnya Majapahit (1478-1527 M)

Berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan ke sidang munaqosah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Humaniora, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil ke sidang munaqosah guna mempertanggungjawabkan skripsinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Dzulqa'dah 1428 H
6 Desember 2007 M
Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M. Si.
NIP: 150264719



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PERAN DEMAK TERADAP RUNTUHNYA MAJAPAHIT (1478-1527 M)

Diajukan oleh :

1. Nama : **MAS'UD ROFIQI**
2. N I M : 01120626
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari **Rabu** tanggal **13 Febuari 2008** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Sekretaris Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Pembimbing

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

Penguji I

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.
NIP. 150215585

Penguji II

Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222



Yogyakarta, 14 Maret 2008

Dekan,

Dr. H. Syihabuddin Qalvubi, M.Ag.
NIP. 150218625

HALAMAN MOTTO

"Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".

(QS: Al-Kahfi: 69)

"Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga".

(HR. Muslim)

"Jika tidak ada perjuangan, maka perubahan tidak akan terwujud"

(Frederick Douglas)

"Kerja adalah bukti nyata dari cinta"

(Kahlil Gibran)

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Saya persembahkan karya ini kepada orang tua dan saudara-saudara
tercinta, yang selalu memberikan nafas kasih sayang dan mematahkan
keputusan, juga kepada adindaku tercinta yang selalu menemani
dalam suka maupun duka.
dan saya dedikasikan karya ini, untuk Almamaterku tercinta, Jurusan
Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول
الله . اللهم صل وسلم علي محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد:

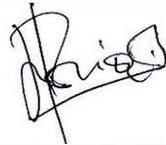
Puji syukur kepada Allah s.w.t., yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai kajian sejarah, skripsi yang berjudul Peran Demak Terhadap Runtuhnya Majapahit (1478-1527 M) ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Kurangnya pengetahuan dan informasi bagi penulis dapat merupakan kendala utama dalam penulisan skripsi ini. Namun keterbatasan yang penulis miliki tersebut menjadi sebuah tantangan bagi penulis untuk maju dan berkembang guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Meskipun demikian, akhirnya kendala dan tantangan tersebut dapat penulis lalui berkat niat yang kuat dan kesungguhan hati serta dorongan keluarga dan rekan-rekan sesama. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan tulus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. M. Amin Abdullah
2. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.

3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. Mundzirin Yusuf M. Si.
4. Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. Sujadi M. A.
5. Dosen Pembimbing Dra. Soraya Adnani, M. Si. yang telah memberikan bimbingan, nasehat, kritik dan petunjuk yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum. yang senantiasa memberikan nasehat, saran, kritik juga bimbingan selama awal penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan karyawan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berkenan menjadi guru, teman dan sekaligus menjadi orang tua selama penulis menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
8. Bapak dan Ibu saya tercinta (Pak Kalam dan Bu Rochimah), serta kakak-kakaku, Mba'E Mba' Oh, Mba' I'in, Mas Atong, Mas Budi, Om Nasir, adikku Fifit, serta ponakanku tersayang (Kansa, Rima, Adin, Fafa), yang senantiasa memberikan dorongan, biaya serta memberikan do'a selama penulis menuntut ilmu.
9. Adinda tersayang (Zahrotul Jannah), yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat SPI-B 2001 dan seangkatan, yang selalu memberikan wawasan dan pengetahuan

11. Sahabat-sahabat KSR PMI Cabang Sleman (2000-2007) yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk tetap selalu berjuang.
12. Teman-teman kost “Mantan Wisma Perjaka”, yang memicu semangat penulis untuk berjuang mengikuti jejak kalian.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.

Yogyakarta, 26 Dzulqa’dah 1428 H
6 Desember 2007 M



Mas'ud Rofiqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II RUNTUHNYA MAJAPAHIT	20
A. Sebab Intern	20
B. Sebab Ekstern	24

BAB III KEDATANGAN ISLAM KE MAJAPAHIT	27
A. Respon Majapahit Terhadap Kedatangan Islam	27
B. Perkembangan Islam di Demak	30
C. Demak Menyerang Girindrawardhana	35
BAB IV KETRLIBATAN DEMAK DALAM KERUNTUHAN MAJAPAHIT ...	40
A. Politik	40
B. Ekonomi	47
C. Sosial	51
D. Budaya dan Agama	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majapahit,¹ berdiri pada tahun 1294 M, atas usaha Raden Wijaya beserta pengikutnya. Keberhasilan Raden Wijaya tersebut tidak terlepas dari kedatangan tentara Mongol (Tatar)² ke Jawa, yang akan menghukum Kertanegara,³ karena telah dianggap menyakiti utusan dari kerajaan Mongol. Namun karena Kertanegara beserta kerajaannya telah hancur, akibat serangan Jayakatwang, dari Kediri,⁴ maka kemudian Raden Wijaya (menantu Kertanegara) memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menyerang Jayakatwang, sehingga kekalahan Kertanegara (mertua Raden Wijaya) dapat terbalaskan. Setelah Kediri mengalami kekalahan, Raden Wijaya, berbalik menyerang tentara Mongol dan mengusirnya dari Jawa, pada tahun 1293 M.

¹Kota Majapahit terletak di daerah Trowulan, yang dulu merupakan sebuah hutan, yang bernama Tarik, di tepi sungai Berantas. Letaknya yang strategis yaitu di tepi sungai, maka Majapahit cepat berkembang dengan pesat, sebab sungai tersebut merupakan jalur transportasi, sehingga banyak pendatang yang menetap di Kerajaan Majapahit. Sungai Brantas digunakan sebagai sarana transportasi untuk-keluar masuk. Majapahit merupakan sebuah kerajaan yang bercorak Hindhu-Budha terbesar kedua setelah Sriwijaya. Lihat *Singasari*, di www.Jawapalace.org, diakses Desember 2006. lihat juga Sartono Kartodirjo, Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1977), hlm. 256.

²Mongol adalah kerajaan dari daerah Cina, pada waktu Kertanegara berkuasa di Singasari, Mongol diperintah oleh kaisar Kubilai Khan. Pada waktu itu Mongol telah berkuasa dari Asia Barat hingga Asia Tenggara. Pengaruh di Asia Tenggara, termasuk kepulauan Nusantara, sangat kuat. Didukung dengan tentara yang kuat serta armada lautnya. Tentara Mongol tersebut dijuluki dengan nama Tatar. Lihat *Keperkasaan Singasari*, www.jawapalace.org, diakses Desember 2006.

³Kertanegara adalah Raja Singasari yang terakhir. Ia adalah mertua Raden Wijaya. Kertanegara tidak senang apabila kerajaannya di bawah pengaruh Mongol, oleh sebab itu pada tahun 1289 M, utusan dari Mongol dilukai olehnya, karena Kerajaan Singasari dipaksa untuk tunduk kepada Kerajaan Mongol. Kertanegara meninggal karena serangan dari Kerajaan Kediri (kerajaan Gelang-gelang), di bawah kekuasaan Jayakatwang. Purwadi, *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Bina Media, 2005) hlm. 252., lihat juga Sartono dkk, *Sejarah Nasional*, Jilid II, hlm. 254.

⁴Lihat, *Singasari*, di www.Jawapalace.org, diakses Desember 2006.

Setelah Kediri jatuh, sebagai konsekuensinya, para pengikut setia Raden Wijaya, yang membantu perjuangan untuk berdirinya Kerajaan Majapahit, dianugerahi jabatan. Sebagai contoh, Ranggalawe dianugerahi sebagai penguasa di Tuban, Sora diberi kekuasaan di Daha, sedangkan Arya Wiraraja⁵ dianugerahi kekuasaan atas daerah sebelah Timur wilayah Majapahit, yaitu Blambangan sampai Lumajang. Jabatan sebagai Mahapatih (Perdana Menteri), dianugerahkan kepada Nambi (Nambi adalah anak Wiraraja), akan tetapi pengangkatan Nambi sebagai Mahapatih menyebabkan ketidakpuasan Ranggalawe, karena ia merasa lebih berhak atas jabatan tersebut, maka ia memberontak pada tahun 1295 M. Pemberontakan tersebut dapat segera diatasi dengan terbunuhnya Ranggalawe beserta keluarganya.⁶

⁵Sartono Kartodirdjo dkk., *Sejarah Nasional* jilid II, hlm 257. Arya Wiraraja adalah seorang Adipati dari Kadipaten Sumenep Madura, pada masa Kertanegara (sumber lain mengatakan, bahwa ia adalah adipati di Kadipaten Lumajang). Ia membantu Raden Wijaya untuk berlindung dari kejaran tentara Jayakatwang. Ia juga menasehati Raden Wijaya supaya menghamba kepada Jayakatwang, dan supaya meminta sebuah tempat untuk dijadikan pemukiman, yaitu hutan Tarik.

⁶*Kerajaan Majapahit dirintis oleh Raden Wijaya*, www.jawapalace.org. diakses Desember 2006. Ranggalawe tidak puas dengan pengangkatan Nambi sebagai mahapatih di Majapahit. Ia protes, mengapa bukan ia sendiri atau Sora. Kemudian timbul perselisihan antara raja dengan Ranggalawe (belum sampai pertempuran berdarah). Arya Wiraraja tidak mampu meredakan ketegangan tersebut. Perselisihan ini dimanfaatkan oleh Mahapati untuk menambah keruhnya suasana, sehingga pada tahun 1295 M, terjadi pemberontakan dari Ranggalawe. Ranggalawe berhasil dibunuh oleh Kebo Anabrang, dalam suatu pertempuran antara pasukan kerajaan dan pasukan Ranggalawe. Kebo Anabrang sendiri dibunuh oleh Sora, karena Ranggalawe merupakan sahabat dekatnya. Pemberontakan selanjutnya dari Sora pada tahun 1298-1300 M. Hal tersebut juga merupakan hasutan dari Mahapati, yang berambisi menjadi Mahapatih di Majapahit. Disusul pemberontakan Nambi pada tahun 1316 M, di Lumajang, kemudian pada tahun 1318 M, pemberontakan Semi dan kemudian dilanjutkan pemberontakan Kuti. Kuti berhasil menduduki istana, sehingga raja Jayanegara harus menyingkir ke desa Badender. Akhirnya istana dapat direbut kembali dan menyadari bahwa pemberontakan tersebut merupakan fitnah dari Mahapati, oleh sebab itu kemudian Mahapati ditangkap dan dihukum mati. Raja kedua Majapahit yaitu Jayanegara terbunuh oleh Ratanca, dalam pemberontakan. Lihat juga Marwati Djoened Poesponegoro dkk, *Sejarah Nasional Indonesia* Jilid 3 (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), hlm. 5.

Kejayaan Majapahit, tidak dimulai dari nol, melainkan meneruskan dari keperkasaan Singasari. Hal ini dibuktikan dengan adanya ekspedisi Pamalayu,⁷ yang pernah dikirim oleh Kertanegara tahun 1275 M,⁸ dengan hasil yang gemilang. Akan tetapi karena Singasari telah runtuh, maka hasil gemilang tersebut diteruskan oleh Majapahit. Keberhasilan tersebut yakni sebagai pusat kekuatan dan perniagaan di Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa. Pada masa Jayanegara naik tahta, hubungan dengan Mongol dipulihkan kembali. Utusan dari Jawa ke Cina/Mongol dikirim setiap tahun, yaitu antara tahun 1325-1328 M.⁹ Keperkasaan Majapahit lebih dimantapkan lagi pada masa pemerintahan Tribuwanatunggadewi,¹⁰ Banyak daerah yang mulai mengakui keperkasaan dan kedaulatan Majapahit pada masa tersebut. Pada masa pemerintahannya pula, Gajahmada sebagai Mahapatih, mengumumkan program politiknya yang dikenal dengan “Sumpah Palapa” (pada tahun 1336 M).¹¹ Dengan program politik Gajahmada tersebut, maka daerah kekuasaan

⁷Ekspedisi Pamalayu adalah suatu kunjungan kenegaraan dan militer yang dilakukan oleh Kerajaan Singhasari dengan mengirim Panglima Perangnya Mahesa Anabrag/Kebo Anabrag dengan sejumlah pasukan ke Sumatera atau lebih tepatnya ke Kerajaan Dharmasraya dengan maksud meminta pengakuan kekuasaan Singhasari di Nusantara. Lihat *Ekspedisi Pamalayu*. www.wikipedia.org

⁸Lihat, *Kerajaan Kediri* (1042-1222 M), www.jawapalace.org

⁹Lihat, *Masa Gemilang* (Majapahit), *Ibid.*, Desember 2006

¹⁰Lihat, *Ibid.*

¹¹Sumpah Palapa adalah suatu pernyataan/sumpah yang dikemukakan oleh Gajah Mada pada upacara pengangkatannya menjadi Patih Amangkubhumi Majapahit, tahun 1258 Saka (1336 M). Yang berbunyi: “*Jika telah mengalahkan Nusantara, saya (baru akan) melepaskan puasa. Jika mengalahkan Gurun (Nusa Penida, Bali), Seram (Seram), Tanjung Pura (Kerajaan Tanjung Pura, Kalimantan), Haru (Sumatra Utara), Pahang (Semenanjung Malaka), Dampo (Daerah di Pulau Sumbawa), Bal (Bali), Sunda (Kerajaan Sunda), Palembang (Sriwijaya), Tumasik (Singapura), demikianlah saya (baru akan) melepaskan puasa*”. Lihat, *Sumpah Palapa*, www.wikipedia.com

Majapahit bertambah luas, seperti Kalimantan, Sumatra, Malaka, bagian Timur wilayah Nusantara, Malaysia hingga wilayah Pilipina.¹²

Pada tahun 1350 M, putera mahkota yang bernama Hayamwuruk naik tahta, ia bergelar Rajasanagara. Selama pemerintahannya, Majapahit mencapai puncak kejayaannya. Sumpah Palapa yang diucapkan oleh Gajahmada benar-benar menjadi kenyataan. Nusantara hingga Malaka tunduk, di bawah payung Majapahit. Raja, dalam menjalankan pemerintahannya dibantu oleh Mahapatih dan Dewan Saptaprabu.¹³ Dalam bidang militer, angkatan perangnya di bawah komando panglima perang Adityawarman dan Mpu Nala sebagai laksamana angkatan laut.¹⁴ Oleh karena itu Majapahit dapat memperluas wilayahnya dengan cepat, selain itu juga dapat memantau keamanan di Nusantara. Kegiatan perniagaan Majapahit dapat terjaga dengan baik, sebab keamanan sangat terjamin. Tidak heran jika Majapahit mampu berperan dalam bidang ekonomi di Asia Tenggara. Beras, garam, rempah-rempah dan kain merupakan hasil utama Majapahit, sehingga bahan-bahan makanan tersebut menjadi andalan ekspor Majapahit. Kegiatan perniagaan

¹²*Ibid.* dan lihat juga I.J Van Den Berg, *Panggung Peristiwa Sejarah Dunia, Tiongkok, India, Indonesia dan Jepang* Jilid 1 (Jakarta: J. B. Wolters-Groningan, 1951), hlm. 363-364. Lihat pula *Ensiklopedia Nasional Indonesia* Jilid 10, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997), hlm. 47.

¹³Dewan Saptaprabu merupakan dewan yang terdiri dari enam anggota senior. Sebagai pimpinannya adalah raja sendiri. Lihat Purwadi, *Ensiklopedia Kebudayaan*, hlm. 295.

¹⁴Adityawarman adalah panglima perang Majapahit yang dapat merebut beberapa kerajaan di pulau Sumatra, setelah program politik Gajah Mada diucapkan. Ia adalah sepupu dari raja Jayanegara, yang kemudian, mendirikan kerajaan Pageruyung (1339-1376 M). Lihat, Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan*, hlm. 15-16. Mpu Nala adalah seorang laksamana angkatan laut Majapahit, yang mampu menguasai perairan di Nusantara. Selain itu, ia juga bertugas melindungi kapal-kapal dagang dari incaran bajak laut. Penulis belum mendapatkan referensi mengenai biografi Mpu Nala, sebab referensi sebagian yang ditemukan hanya membahas, bahwa Mpu Nala merupakan seorang Laksamana Angkatan Laut Majapahit yang mampu membawahi angkatan laut saat melakukan program politik Gajah Mada. Lihat, *Masa Gemilang*, www.jawapalace.org, lihat pula I.J Van Den Berg, *Panggung Peristiwa* Jilid 1 , hlm. 362-364.

tersebut memicu hubungan baik dengan kerajaan-kerajaan tetangga, seperti Siam, Kamboja, Ligor, Annam dan kerajaan-kerajaan di Asia Tenggara lainnya.¹⁵

Kehidupan di Majapahit, pada masa pemerintahan Hayamwuruk tenteram dan damai. Rakyat Majapahit, bermata pencaharian bercocok tanam dan sebagai nelayan, yang tinggal di daerah pesisir. Rakyat dalam menjalankan kehidupannya diatur oleh Hukum yang berlaku di Majapahit. Hukum tersebut dibagi dua macam, yaitu perdata dan pidana. Dalam hukum pidana ada tingkatan tersendiri, seperti hukuman mati, potong anggota badan, dan membayar denda. Hukum perdata antara lain memuat mengenai utang piutang, jual beli dan gadai. Dalam menetapkan suatu hukuman sang raja harus hati-hati dan tidak boleh berpihak sebab dengan keadilan maka kesejahteraan rakyat akan tercapai.¹⁶ Sistem hukum di Majapahit berdasarkan pada kitab undang-undang yang bernama Kutara Manawadharmasastra. Kitab tersebut berbahasa Jawa kuno, yang berisi mengenai tujuh negara dan beberapa kadipaten bawahan Majapahit serta negara pusat Majapahit. Tujuh negara tersebut yaitu Singasari, Daha, Kahuripan, Lasem, Matahun, Wengker dan Pajang. Sementara kadipaten, yang dikepalai oleh seorang adipati di Majapahit, antara lain yaitu Tuban, Lumajang, dan Blambangan. Akan tetapi

¹⁵*Ibid.* dan lihat juga I.J Van Den Berg, *Panggung Peristiwa*, hlm. 363-364. Lihat pula, Purwadi, *Jejak Nasionalisme Gajahmada Refleksi Perpolitikan dan Kenegaraan Majapahit untuk Masa Depan Indonesia Baru*, (Yogyakarta: Diva Press, 2004), hlm. 43-47.

¹⁶*Ensiklopedia Nasional Indonesia* Jilid 12, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997), hlm. 47. Di Majapahit, undang-undang yang berlaku berdasarkan pada Kitab Kutara Manawa. Kitab tersebut digunakan sejak jaman Kediri. Kitab tersebut dipakai berdasarkan gabungan dari kitab Kutarasastra dan Manawasastra yang disempurnakan dengan nama Kitab Darmasastra gubahan Mpu Manu. Lihat juga Purwadi, *Jejak Nasionalisme*, hlm. 115.

daerah jajahan di luar Jawa menggunakan kitab perundang-undangan setempat. Dengan kata lain bahwa, kitab perundangan tersebut hanya digunakan oleh daerah yang berada di Jawa Timur, Jawa Tengah, Madura, dan Bali.¹⁷

Hukum yang berlaku di Majapahit menumbuhkan sikap toleransi, dalam kehidupan sehari-hari, sangat dijunjung tinggi, bahkan terhadap para pendatang dan pemeluk agama lain (selain Hindhu dan Budha). Seperti halnya kepada pendatang yang beragama Islam, oleh penduduk dan penguasa, dipersilahkan untuk tinggal dan berbaur dengan penduduk di Majapahit. Penduduk Majapahit merupakan pemeluk agama Hindhu atau Budha yang taat, jadi tidak heran jika peraturan dan sikap toleransi terjaga dengan baik.¹⁸

Sikap tolerans dari penduduk dan penguasa tersebut sangat mendukung perkembangan Islam di wilayah Majapahit, terutama di daerah pantai. Islam yang masuk ke Nusantara dibawa oleh para pedagang dan para tokoh muslim. Para tokoh dan pedagang muslim tersebut dengan bebas dapat masuk dan tinggal di Majapahit, karena penguasanya sangat tolerans dengan datangnya berbagai kebudayaan dan kepercayaan dari luar, termasuk Islam. Dalam proses perkembangannya, Islam tidak memaksakan terhadap penduduk untuk menjadi pemeluknya, juga karena Islam merupakan agama yang santun dan

¹⁷*Ensiklopedia Nasional Indonesia* Jilid 10, hlm. 47.

¹⁸Lihat Marwati dkk, *Sejarah Nasiona,l* Jilid 3, hlm. 5.

cenderung damai dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu Islam dapat diterima dengan baik oleh penduduk dan penguasanya.¹⁹

Penduduk Majapahit, terutama yang tinggal di daerah pantai, banyak yang kemudian beralih ke agama Islam. Karena, selain daerah pantai merupakan pertemuan berbagai macam kebudayaan, juga pantauan dari pusat kerajaan, sangatlah kurang. Terlebih lagi perkampungan Islam telah banyak terdapat di daerah pantai. Namun, secara umum, masyarakat Nusantara (khususnya Majapahit), yang telah masuk Islam, tidak meninggalkan kepercayaan-kepercayaan dan praktek keagamaan nenek moyangnya.²⁰ Kebiasaan lama yang terjadi di masyarakat Jawa masih dilakukan, meski telah masuk agama Islam. Hal tersebut merupakan suatu proses berkembangnya agama Islam, dan dapat diterima oleh masyarakat Jawa tanpa menggunakan kekerasan.

Sudah disebutkan di atas, bahwa proses islamisasi, banyak terjadi di daerah pantai atau pelabuhan yang menjadi tempat bertemu dan masuknya berbagai kebudayaan dari luar Nusantara. Hal tersebut berakibat pada tumbuhnya perkampungan pendatang di daerah pantai, yang sebagian besar perkampungan tersebut merupakan perkampungan muslim. Disadari atau tidak, adanya perkampungan itu telah membunuh urat nadi perekonomian di Majapahit. Perekonomian di daerah pantai, secara perlahan beralih ke tangan pendatang. Hal tersebut mendukung hancurnya Majapahit secara perlahan,

¹⁹Lihat, *Kedatangan Islam dan Kerajaan-Kerajaan Islam*. swaramuslim.net. diakses September 2006., dan M. C Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 29-37.

²⁰Mundzirin Yusuf dkk. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 33.

disamping faktor perselisihan keluarga kerajaan.²¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah Islam datang dan berkembang di Jawa, kerajaan Majapahit semakin merosot pengaruhnya di masyarakat, terutama pada masyarakat pesisir.²²

Seiring dengan merosotnya pengaruh Majapahit, kota-kota di daerah pantai secara perlahan didominasi oleh para pendatang Muslim. Para pendatang tersebut secara bertahap membuka bandar-bandar dagang baru, yang dapat menyaingi bandar dagang Majapahit. Bintoro atau Demak (dahulu bernama Desa Glagah Wangi),²³ adalah salah satu kota pantai yang menjadi saingan bandar dagang Majapahit. Para pedagang dari berbagai negara, berkumpul di Bintoro untuk berdagang.

Pada masa Raja Kertabhumi memerintah Majapahit (1474-1478 M), Demak dipimpin oleh seorang adipati yang beragama Islam, yaitu Raden Patah. Raden Patah merupakan putra dari Raja Kertabhumi (dari istri Cina), yang diasuh oleh Arya Damar atau Swang Liong di Palembang.²⁴ Demak, di bawah Raden Patah menjadi kota yang sangat maju, sebab letaknya sangat strategis. Kepemimpinan yang handal menyebabkan Demak semakin dikenal oleh kalangan pedagang, baik dari dalam maupun luar Nusantara. Hal inilah

²¹Lihat Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindhu-Budha dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, (Yogyakarta: Lkis, 2005), hlm. 186. Lihat juga, Purwadi, *Ensiklopedi Kebudayaan*, hlm. 295.

²²Mundzirin dkk., *Sejarah Peradaban*, hlm. 75.

²³*Ibid.*, hlm 77.

²⁴Arya Damar atau Swang Liong merupakan putera Raja Wikramawardhana, dari istri Cina pula (1389-1427 M). Jadi Arya Damar, adalah kerabat Raden Patah. Perlu di mengerti pula bahwa Arya Damar adalah keturunan Majapahit yang beragama Islam, lihat Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan*, hlm. 29 dan 86-93.

yang kemudian dapat menyaingi kehebatan Majapahit dalam bidang perniagaan.

Raden Patah, dalam waktu singkat dapat mengumpulkan orang-orang beragama Islam yang fanatik, baik keturunan Cina maupun Jawa, yang bermukim di Demak. Orang-orang tersebut disusun menjadi kekuatan dan digunakan sebagai angkatan perang yang dimiliki oleh Kadipaten Demak.²⁵ Hal tersebut merupakan keberhasilan Raden Patah dalam membuat suatu wadah bagi masyarakat Islam, yang lambat laun, berubah menjadi semacam kekuatan, baik dalam militer, kekuasaan maupun ekonomi. Kekuatan tersebut, selanjutnya, menjadi modal utama, bagi kerajaan Demak, untuk memisahkan diri dengan Kerajaan Majapahit.

Pada perkembangan selanjutnya, secara terang-terangan Demak memisahkan diri dari Majapahit. Keberhasilan tersebut, tentunya tidak terlepas dari bantuan daerah-daerah pesisir, seperti Jepara, Surabaya, Kudus, dan Banten.²⁶ Demak menjadi kerajaan yang berdiri sendiri dan bercorak Islam, pada tahun 1478 M, dengan raja pertamanya yaitu Raden Patah,

²⁵*Ibid.*, hlm. 91. Pada waktu itu Kerajaan Majapahit telah lemah kekuatannya, sebab disamping melemahnya ekonomi, juga akibat perselisihan keluarga kerajaan, dan serangan dari kerajaan bawahannya yaitu Kediri.

²⁶Lihat *Pengaruh dan Surutnya Tionghoa*, www.blogspot.com, diakses November 2006, dan Mundzirin Dkk, *Sejarah Peradaban*, hlm.77-78. Dengan bantuan dari beberapa kadipaten, Demak menyerang Kerajaan Majapahit, dan berhasil menawan Raja Kertabhumi (1478 M). Keluarga raja dan pengikut setianya, yang tidak tertawan, menyingkir dari Majapahit. Selanjutnya Majapahit menjadi kerajaan bawahan Demak. Raja yang menjadi penguasa Majapahit pun ditunjuk atas kehendak Demak. Penguasa pertama, setelah ditaklukkan oleh Demak adalah Njoo Lay Wa. Lihat juga Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan*, hlm. 29.

dengan gelar “Sultan Sri Alam Akbar atau Senopati Jinbun Ngabdur Rahman Panembahan Palembang Sayidin Panata Gama”.²⁷

Runtuhnya Majapahit tidak pernah bisa lepas dari keikutsertaan Demak. Hal ini dikarenakan salah satu penyebab runtuhnya Majapahit adalah adanya *intervensi* Demak. Intervensi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, antara lain: pertama dalam bidang keagamaan, masyarakat Majapahit, yang semula sebagai pemeluk Hindhu-Budha beralih ke Islam, terlebih lagi dengan masyarakat pesisir Pantai Utara Jawa. Kedua, adanya percampuran budaya Jawa dengan budaya Islam. Ketiga, yaitu beralihnya sistem kekuasaan Hindhu-Budha ke sistem kekuasaan yang bercorak Islam. Keempat, yaitu beralihnya penguasaan bandar dagang di daerah pantai oleh komunitas Muslim. Dalam hal ini, orang-orang Islam yang bermukim di daerah pantai mampu menggantikan dominasi perekonomian Majapahit, sehingga perekonomian Majapahit menjadi hancur. Kelima, yaitu beralihnya tatanan sosial di wilayah Majapahit. Sebagai contoh perubahan tersebut adalah sistem kasta dalam masyarakat Majapahit. Ketika Islam sudah tertanam di wilayah Majapahit, maka sistem kasta tersebut hilang. Hal lain yang menjadi sebuah pertanyaan penting dalam kajian ini ialah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan runtuhnya Majapahit, apakah sebab “Intern” Majapahit (kekacauan keluarga kerajaan) atau akibat “ekstern” yaitu “serbuan” dari Kerajaan Demak atau bahkan mungkin oleh sebab yang lain.

²⁷Lihat Mundzirin dkk, *Sejarah Peradaban*, hlm. 78

Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi penulis dan sangat menarik untuk diungkapkan.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat oleh penulis dalam kajian ini adalah usaha dan peran yang dilakukan Demak setelah berhasil menaklukkan Majapahit pada tahun 1478-1527 M. Pengambilan batasan waktu (1478-1527 M) oleh penulis adalah bahwa pada kurun waktu itu Majapahit berada di bawah kekuasaan Demak. Masa tersebut juga menjadi fokus dalam penulisan skripsi ini, yaitu masa berakhirnya kekuasaan Majapahit di Nusantara, masa berkembangnya Demak, serta masa keberhasilan Demak menguasai dan menghancurkan Majapahit. Tahun 1478 M, merupakan awal Demak menyatakan diri sebagai kerajaan yang merdeka dari Majapahit, sedangkan tahun 1527 M adalah keberhasilan Demak menghancurkan keraton Majapahit (yang dikuasai oleh Girindrawardhana dari Daha), karena bekerjasama dengan Portugis.

Untuk memperjelas pokok permasalahan dalam kajian ini perlu dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang menyebabkan Majapahit Runtuh?
2. Bagaimana perkembangan Demak menjelang runtuhnya Majapahit?
3. Dalam bidang apa Demak terlibat dalam keruntuhan Majapahit?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah di atas, secara garis besar kajian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan, faktor yang menyebabkan Majapahit runtuh.
2. Untuk mengungkapkan perkembangan Demak dan menjelang keruntuhan Majapahit.
3. Untuk mengungkapkan keterlibatan Demak pada beberapa bidang dalam runtuhnya Majapahit.

Tujuan di atas diharapkan mampu menghadirkan suatu pandangan baru mengenai peran Demak saat menjelang, terjadinya, dan setelah Majapahit mengalami keruntuhan. Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan, khasanah keilmuan, informasi dan pengetahuan mengenai keterlibatan Demak dalam runtuhnya Majapahit.
2. Memberikan cakrawala pemikiran kepada kita, supaya mempunyai rasa penghormatan terhadap kebudayaan dan keyakinan yang berbeda.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang “Peran Demak Dalam Runtuhnya Majapahit (1478-1527 M)”, merupakan suatu kajian yang membahas mengenai pudarnya citra Majapahit karena proses islamisasi di Jawa dan peralihan politik, Majapahit ke Demak atau dari Hindhu-Budha ke Islam. Buku dan makalah yang mengupas mengenai Majapahit dan Demak sudah banyak, namun jarang yang

membahas mengenai keterlibatan Demak dalam keruntuhan Majapahit. Apakah keterlibatan Demak tersebut termasuk dalam sebab ekstern atau intern? Oleh karena itu penulis tertarik dan mengkajinya. Untuk itu, penulis memerlukan buku, makalah, skripsi, dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai sumber pendukung dalam kajian ini.

Buku karangan Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, LkiS, Yogyakarta, 2005. Buku ini berisi tentang peran tokoh Muslim keturunan Cina dalam mengislamkan Jawa dan Majapahit, selain itu juga memaparkan mengenai keadaan (wilayah Majapahit) menjelang runtuhnya Majapahit hingga Demak berdiri dan berkembang. Hal lain yang menarik dalam buku ini adalah digunakannya *Serat Kandha*, *Babad Tanah Jawi* serta dokumen dari Klenteng Sam Po Kong Semarang sebagai sumbernya.²⁸ Perbedaan buku Slamet Muljana dengan kajian ini adalah, di dalamnya, penulis menyajikan Demak sebagai tokoh penting dalam runtuhnya Majapahit, mulai dari peranannya dalam bidang politik, ekonomi, sosial, kebudayaan dan agama.

Tulisan lain yang membahas tentang Majapahit dan Islam yaitu Skripsi yang disusun oleh Fathchul Majid (tahun 2006). Skripsi ini berjudul “Peranan Muslim Cina dalam Perkembangan Kerajaan Demak XV-XVI”. Di dalamnya membahas tentang tokoh-tokoh muslim Cina yang berperan serta pengaruhnya dalam bidang sosial, ekonomi, politik serta kebudayaan, khususnya dalam pendirian dan perkembangan kerajaan Demak pada abad

²⁸Lihat Slamet Muljana, *Runtuhnya Kerajaan*, hlm. vi.

XV-XVI. Tokoh-tokoh Cina tersebut seperti Raden Rahmat (Bong Swi Hoo), Raden Patah (Jin Bun), Raden Kusen (Kin San) dan lain-lain. Perbedaan dengan kajian ini adalah obyek dan pelakunya yang berbeda, artinya pada Skripsi Fatchul Majid obyeknya adalah Demak dan pelakunya adalah Muslim Cina. Sedangkan pada skripsi ini adalah obyek yang disajikan adalah Majapahit dan pelakunya adalah Demak.

Cina Muslim di Abad XV dan XVI antara Histori dan Mitos, karangan H. J De Graaf dan kawan-kawan (1998), mengisahkan mengenai tokoh-tokoh etnis Cina yang berperan terhadap masuknya Islam di Jawa, khususnya di Kerajaan Majapahit. Buku ini juga memaparkan mengenai tanggung jawab etnis Cina terhadap berdiri dan berkembangnya kota-kota pelabuhan penting di pulau Jawa dan seluruh Nusantara. Perbedaannya terletak pada tokoh utama yang berperan dalam menyebarkan Islam maupun mendirikan Kerajaan Demak serta proses perintisan kota-kota pelabuhan. Dalam buku Cina Muslim tokoh utamanya yaitu Cina atau Tionghoa sedangkan dalam kajian penulis tokoh utamanya yaitu Kerajaan Demak. Peran yang dilakukan pun berbeda antara buku Cina Muslim dengan skripsi penulis. Peran pada buku Cina Muslim yaitu menyebarkan Islam dan proses pembangunan beberapa pelabuhan, sedangkan pada skripsi ini penulis memaparkan mengenai peran yang dilakukan Demak terhadap Majapahit.

Kajian “Peran Demak dalam Runtuhnya Majapahit (1478-1527 M)” mempunyai perbedaan dengan buku-buku yang telah ditulis sebelumnya. Perbedaannya terletak pada Demak sebagai pemegang peran penting terhadap

runtuhnya Majapahit, selain itu juga usaha-usaha yang dilakukannya (Kerajaan Demak) setelah memisahkan diri dari Majapahit dan setelah berhasil menaklukkan Majapahit serta pengaruhnya dalam bidang politik, ekonomi, sosial, kebudayaan serta keagamaan.

E. Landasan Teori

Melihat judul kajian ini, maka dapat dikatakan bahwa, perubahan yang terjadi di Kerajaan Majapahit merupakan akibat peran dari Kerajaan Demak. Peran, dalam kajian ini artinya adalah sesuatu yang diharapkan, dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.²⁹ Peran Demak tersebut sangat menentukan kondisi Majapahit, sebab pada perkembangan selanjutnya Majapahit mengalami banyak perubahan di berbagai bidang. Hal tersebut, mengantarkan Majapahit pada jurang kehancuran.

Dalam ajaran Islam, mengajak masyarakat non muslim (Majapahit), untuk memeluk agama Islam dapat dikatakan sebagai *Jihad*. Menurut Yusuf Qardlawi dalam teori jihad-nya, bahwa tidak semua makna sabilillaah meliputi segala bentuk kebaikan dan *Qurbah* (pendekatan diri kepada Allah), akan tetapi juga tidak mempersempitnya dengan membatasi arti jihad dalam pengertian perang bersenjata saja. Jihad ada kalanya tidak hanya dilakukan dengan pedang atau senjata, melainkan, bisa juga, dengan pena (tulisan),

²⁹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* edisi I, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1132.

lisan, pikiran, pendidikan, kemasyarakatan, ekonomi, politik dan sebagainya.³⁰

Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan *Politis*, yaitu melihat dari segala aktifitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dengan maksud untuk mempengaruhinya dengan jalan mengubah atau mempertahankan suatu macam bentuk susunan masyarakat.³¹ Demak, pada akhirnya dapat mengubah Majapahit di segala bidang, dimana perubahan tersebut sangat berhubungan dengan kekuasaan.

F. Metode Penelitian

Yang menjadi obyek penulisan ini adalah proses perubahan sebuah kerajaan, yaitu Majapahit yang disebabkan oleh berkembangnya kerajaan baru, yaitu Demak pada tahun 1478-1527 M. Untuk itu penulis menggunakan metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, kemudian ditelaah secara gamblang agar menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan fakta. Dalam hal ini ada beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

1. *Heuristik* (Pengumpulan data).³² Proses ini dilakukan oleh penulis melalui sumber yang berkaitan dengan skripsi. Sumber tersebut diperoleh dari buku, makalah, internet dan dari dokumen-dokumen yang ada. Penulis

³⁰Yusuf Qardhowi, *Fatwa Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 376.

³¹Deliar Noer, *Pengantar Ke Pemikiran Politik* (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 6. Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 694., bahwa *Politis* artinya adalah bersifat politik/bersangkutan dengan politik. Politik artinya segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat dsb) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain.

³²M. Fatchul Majid, *Peranan Muslim Cina dalam Perkembangan Kerajaan Demak XV-XVI* (Skripsi) (Yogyakarta: 2006), hlm. 12.

juga telah mencari sumber-sumber lainnya di perpustakaan-perpustakaan yang ada di Yogyakarta maupun di tempat-tempat lain. Penulis mengumpulkan data apapun sebagai bahan pendukung dalam penulisan skripsi ini.

2. Verifikasi (Kritik Sejarah).³³ Setelah mendapatkan sumber maka selanjutnya penulis menguji secara kritis sumber tersebut. Kritik tersebut mencakup kritik ekstern dan intern. Peneliti mencari dan memilih, sumber mana yang sekiranya kevalidannya paling tepat. Langkah tersebut untuk mendapatkan data yang relevan agar selanjutnya kajian ini dapat mendekati kebenaran sesuai dengan obyek penelitian.

3. Interpretasi (Penafsiran),³⁴ yaitu menafsirkan data-data yang telah disaring dalam verifikasi. Data-data dari hasil verifikasi tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan politis dan dengan teori jihad-nya Yusuf Qardlawi. Data-data yang telah diuji kebenaran dan keotentikannya dijadikan sebagai kesimpulan akhir, kemudian dilanjutkan dengan penulisan skripsi.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah),³⁵ yaitu menyusun data secara kronologis sehingga menjadi uraian sejarah yang utuh. *Historiografi* merupakan langkah penyajian atau langkah terakhir untuk penulisan data yang telah melewati beberapa proses penyaringan sehingga mendapatkan kesimpulan yang relevan. Penyajian tersebut ditulis secara kronologis dan

³³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 101.

³⁴*Ibid.*, hlm. 102.

³⁵*Ibid.*, hlm. 81.

sistematis dalam bentuk penulisan sejarah. Penulisan ini terdiri dari tiga pembahasan pokok yaitu, pendahuluan (pada bab I), isi (terdapat pada bab II, bab III dan bab IV), kesimpulan (bab V). Dimana pada isi yaitu bab II membahas tentang sebab keruntuhan Majapahit, pada bab III membahas mengenai masuknya Islam di Majapahit, sedangkan dalam bab IV membahas tentang keterlibatan Demak terhadap runtuhnya Majapahit baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Jadi dalam tiga pokok pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab sesuai dengan sistematika pembahasan dalam kajian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam kajian ini secara sistematis terdiri dari beberapa bab, antara satu bab dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan mendukung. Oleh karena itu untuk memudahkan pembahasan maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, mengenai pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada latar belakang masalah diuraikan tentang latar belakang Majapahit, pada masa berdiri hingga menjelang kehancurannya. Bab ini menguraikan tentang alasan pokok penulisan dan merupakan bab yang memperlihatkan sasaran kajian..

Bab kedua, yaitu menjelaskan sebab-sebab intern maupun ekstern tentang kerajaan Majapahit menjelang runtuh. Pada bab ini belum dipaparkan

mengenai peran Demak dalam runtuhnya Majapahit, karena acuan yang diambil pada bab ini terletak pada kondisi kelangsungan hidup Majapahit. Pernyataan tersebut diartikan, bahwa faktor penentu yang melemahkan kekuatan Majapahit adalah perselisihan keluarga, yang termasuk dalam faktor intern, dan hancurnya perekonomian akibat bandar-bandar dagang Majapahit kalah bersaing dengan bandar dagang orang-orang Islam yang termasuk dalam faktor ekstern.

Bab ketiga, menjelaskan kedatangan Islam ke wilayah Majapahit, dan respon Majapahit terhadap kedatangan Islam. Pada bab ini penulis juga memaparkan mengenai perkembangan Islam di Demak serta berdirinya Kerajaan Demak, sebagai dampak meluasnya Islam di wilayah Majapahit, juga dipaparkan pula mengenai usaha Demak dalam mengislamkan Kerajaan Majapahit. Selain itu juga, memaparkan mengenai penyerangan Demak terhadap Majapahit yang telah dikuasai oleh Girindrawardhana dari Daha.

Bab keempat, menjelaskan mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh Demak setelah memisahkan diri dan berhasil menaklukkan Majapahit (tahun 1478 M). Pada bab ini juga dipaparkan tentang peran dan usaha Demak, ketika Majapahit runtuh, dan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh Demak dalam bidang politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, dan keagamaan. Bab ini merupakan analisa pokok bahasan dalam skripsi ini.

Bab kelima, yaitu bab penutup yang menerangkan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan-rumusan masalah dalam skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 1478-1527 M, merupakan periode munculnya dominasi Demak, yang membawa perubahan baru bagi masyarakat Jawa dan sekitarnya, baik perubahan sistem kekuasaan, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Sementara itu Majapahit yang pernah membawa Nusantara pada titik persatuan harus tunduk pada kehebatan Demak. Pada periode tersebut, pengaruh Islam, secara bertahap, dapat mempengaruhi masyarakat Jawa pesisiran. Pengaruh-pengaruh Islam tersebut kemudian menjadi kekuatan yang mampu mendesak pengaruh Hindhu-Budha ke pedalaman. Selanjutnya Islam dapat menggantikan posisi Hindhu-Budha menjadi agama dominan di Pulau Jawa, serta menjadi kekuatan yang berpengaruh di Nusantara.

Pada bab penutup ini merupakan kesimpulan akhir dari skripsi. Diharapkan pada bab ini didapatkan suatu jawaban dari rumusan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut: Faktor apakah yang menyebabkan Majapahit Runtuh?, Bagaimana perkembangan Demak menjelang keruntuhan Majapahit?, Dalam bidang apa Demak terlibat dalam keruntuhan Majapahit?

Ada dua faktor yang menyebabkan Majapahit semakin menuju pada jurang kehancuran. Faktor tersebut adalah faktor intern, yaitu lemahnya Majapahit yang disebabkan dari dalam, antara lain adalah perebutan kekuasaan, semakin lemahnya perekonomian dan lepasnya beberapa daerah

yang dahulu di bawah naungan Majapahit. Sedangkan pada faktor ekstern adalah hilangnya sumber penghasilan, akibat direbutnya beberapa bandar dagang yang dimiliki Majapahit, yang berakibat pada semakin lemahnya perekonomian di Majapahit. Selain itu juga akibat intervensi Demak terhadap Majapahit yang semakin mendukung terpojoknya kerajaan tersebut pada jurang kehancuran.

Seiring dengan kemerosotan Majapahit, Demak yang dahulunya merupakan sebuah desa kecil yang bernama Glagah Wangi, dapat naik dan menggantikan posisi Majapahit sebagai kerajaan yang dapat mendominasi di segala sektor di Nusantara. Islam yang berkembang di Demak atas usaha dari Raden Patah tersebut, dalam waktu yang singkat (yaitu tiga tahun), dapat menjadi sebuah kekuatan yang dapat menyingkirkan pengaruh Hindhu-Budha. Dalam waktu yang singkat pula Raden Patah beserta pengikutnya dapat menguasai kota Semarang, yang berlanjut pada dikuasainya kota Majapahit (1478 M) dan seluruh pemerintahannya. Pada tahun 1517 M, Demak kembali melakukan penyerangan yang berhasil memutus hubungan antara Majapahit dengan Portugis. Sedangkan pada penyerangan yang terakhir (1527 M), Demak berhasil menghilangkan Majapahit dari bumi Nusantara, sebab Majapahit kembali melakukan hubungan dengan Portugis.

Keterlibatan Demak dalam runtuhnya Majapahit tersebut antara lain yaitu:

1. Politik, yaitu digantinya penguasa Hindhu-Budha dengan penguasa yang beragama Islam, yaitu Njoo Lay Wa (1478-1486 M). Hal

tersebut lambat laun berakibat pada hilangnya kepercayaan rakyat Majapahit yang tinggal di sekitar keraton Majapahit terhadap penguasa Demak. Ketidakpercayaan rakyat Majapahit tersebut dilampiaskan dengan pembunuhan terhadap penguasa Njoo.

2. Ekonomi, yaitu diambil alihnya perekonomian Majapahit oleh Demak. Monopoli serta keamanan terhadap daerah perniagaan segera diambil alih oleh Demak. Akibatnya perekonomian yang terdapat di Majapahit semakin merosot karena direbutnya bandar-bandar dagang yang dimiliki, sehingga penghasilan yang menjadi tulang punggung Majapahit tidak ada lagi.

3. Pada bidang sosial yaitu menghilangkan sistem kasta yang ada. Keberhasilan tersebut kemudian mempengaruhi perkembangan Islam, dan secara perlahan, semakin memojokkan pengaruh Hindhu-Budha. Dalam bidang sosial, pengaruh Demak sangat dirasakan oleh penduduk di sekitar pantai Utara Jawa, yaitu dengan hilangnya sistem kasta dalam masyarakat. Hilangnya sistem inilah yang menjadikan Islam begitu dihormati di kalangan rakyat pesisir, sebab keberadaan orang-orang kecil begitu dihormati.

4. Dalam bidang agama dan kebudayaan yaitu, Demak berusaha menanamkan pengaruh Islam di daerah pesisir dan juga di keraton Majapahit. Akan tetapi keberhasilannya hanya dirasakan pada masyarakat pesisir semata, sedangkan masyarakat di sekitar keraton Majapahit cenderung menolak terhadap Islam. Sedangkan Budaya yang

dibawa oleh Demak di Majapahit lebih banyak dikenal oleh penduduk Majapahit di daerah pesisir, oleh sebab itu maka percampuran budaya pada masyarakat pesisir (Islam dan Hindhu-Budha) kemudian (secara tidak langsung) dapat digunakan untuk memojokkan budaya asli Majapahit (Hindhu-Budha). Datangnya pengaruh Islam dari Demak terhadap kebudayaan dan agama di wilayah Majapahit (kecuali rakyat di sekitar kraton Majapahit), berdampak pada bercampurnya unsur Islam dengan unsur Hindhu-Budha. Contohnya adalah munculnya Islam Kejawen, yaitu percampuran ajaran Islam dengan ajaran Hindhu-Budha, dimana proses keagamaannya menanamkan kedua unsur tersebut. Percampuran kedua unsur tersebut, sebagian besar terdapat di pesisir pantai, sebab pantai merupakan daerah pertemuan antara penduduk dengan pendatang. Akibat lainnya adalah terpojoknya budaya dan agama Hindhu-Budha dan hancurnya keraton Majapahit.

B. Saran

Dalam proses Islamisasi terhadap Keraton Majapahit, Demak dihadang oleh unsur-unsur agama dan budaya yang begitu keras. Sehingga pada akhirnya bukan ajaran Islam yang dihasilkan pada kerajaan Majapahit, akan tetapi kerajaan tersebut hancur hingga tidak ada lagi dalam peta sejarah Nusantara. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa hancur dan runtuhnya Majapahit disebabkan karena serangan dari Demak. Pandangan tersebut merupakan anggapan yang sesuai dengan kenyataan, sebab hilangnya

Majapahit dari peta sejarah Nusantara, memang akibat serangan yang dilakukan Demak, pada tahun 1527 M.

Oleh sebab itu maka penulis menyarankan agar buku-buku yang membahas mengenai Majapahit, khususnya saat Majapahit mengalami keruntuhan, sebaiknya perlu memperbaharui kembali dengan data-data yang berkembang, yang telah dibuktikan kebenarannya dan jangan terlalu ragu-ragu untuk menunjuk siapa saja tokoh utama, hilangnya kerajaan Hindhu-Budha tersebut. Selain disebutkan tokoh utama keruntuhan Majapahit, juga perlu dipaparkan mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan setelah Majapahit hancur akibat diserang oleh Demak. Baik itu dampak yang baik maupun yang buruk, agar pembaca tahu sebab runtuhnya Majapahit yang sebenarnya. Sebagaimana dampak perubahan sosial dan percampuran budaya, yang sampai saat ini masih dapat dirasakan oleh masyarakat Jawa. Seperti halnya dengan adanya ajaran baru, akibat percampuran budaya tersebut, sebaiknya juga harus dipaparkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Benny G. Setiono. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta: Elkasa, 2003.
- Biyanto. *Teori Siklus Peradaban Prespektif Ibnu Khaldun*. Surabaya: LPAM, 2004.
- Deliar Noer. *Pengantar Ke Pemikiran Politik*. Jakarta: Rajawali, 1983
- De Graaf H. J dkk. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI: Antara Histori dan Mitos*, terj. Al Fajari, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1998.
- _____ dan Th. G, Pigeud. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa: Kajian Sejarah Politik abad ke-15 dan ke-16*. Jakarta: Pustaka Umum Grafiti dan KITL V, 1985.
- Dhanu Priyo Prabowo dkk. *Pengaruh Islam dalam Karya Ranga Warsita*, Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2003.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997.
- J.S Badudu & Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- _____. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana, 1994.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- _____. *Metodologi Sejarah Edisi II*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Marwati Djoened Poesponegoro, Sartono Kartodirdjo, Nugroho Noto Susanto. *Sejarah Nasional Indonesia* Jilid II. Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka, 1977.

Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Noto Susanto. *Sejarah Nasional Indonesia* Jilid III. Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 1984.

Megandaru W. Kawuryan. *Tata Pemerintahan Negara Kertagama Kraton Majapahit*. Jakarta: Panji Pustaka, 2006.

Mundzirin Yusuf dkk. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.

M. Fatchul Majid. (Skripsi) *Peranan Muslim Cina Dalam Perkembangan Kerajaan Demak XV-XVI*, Yogyakarta, 2006.

M. Harun Yahya. *Kerajaan islam Nusantara Abad XVI dan XVII*. Yogyakarta: Karunia Kalam Sejahtera, 1995.

Nugroho Notosusanto. *Hakekat Sejarah dan metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964.

Nurcholis Madjid. *Indonesia Kita*, Jakarta: Universitas Paramadina, 2004.

Ong Hok Ham. *Dari Soal Priyayi sampai Nyi Blorong Refleksi Historis Nusantara*. Jakarta: Kompas, 2002.

Purwadi. *Babad Tanah Jawi: Menelusuri Jejak dan Konflik*. Yogyakarta: Pustaka Alif, 2001.

_____. *Jejak Nasionalisme Gajahmada: Refleksi Perpolitikan dan Kenegaraan Majapahit untuk Masa Depan Indonesia Baru*. Yogyakarta: Diva Press, 2004.

_____ dan Maharsi. *Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Tunas Harapan, 2005.

- _____. *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Bina Media, 2005.
- _____. *Babad Tanah Jawa: Menelusuri Sejarah Kejayaan Kehidupan Jawa Kuno*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2006.
- Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia* edisi I, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ricklefs M. C. *Sejarah Indonesia Modern*, Terj. Dharmono Hardjowidjono (Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada), Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1998.
- _____. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Terj. Satrio Wahono dkk, Jakarta: Serambi, 2005.
- Rustam E. Tamburaka. *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, & Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium* Jilid I. Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- Siti Irene Astuti. *Ilmu Sosial Dasar*. Yogyakarta: UPT MKU-Universitas Negeri Yogyakarta, 2001.
- Simuh. *Sufisme Jawa (Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa)*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996.
- _____. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: teraju, 2003.
- Slamet Muljana. *Runtuhnya Kerajaan Hindhu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- _____. *Menuju Puncak Kemegahan: Sejarah Kerajaan Majapahit*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Soekmono R. *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Jilid 3). Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973.

Soemarsono Mestoko. *Pendidikan di Indonesia dari Jaman ke Jaman*. Jakarta: Depdikbud, 1979.

SP. Varma. *Teori Politik Modern*. Jakarta, Rajawali, 1992.

Supratikno Rahardjo dan Wiwin Djuwita Ramelan. *Kota Demak Sebagai Bandar Dagang Di Jalan Sutra*, Jakarta: Departemen P dan K, 1994.

Suyono. *Peperangan Kerajaan Di Nusantara Penelusuran Kepustakaan Sejarah*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.

Tim Koordinasi Siaran Ditjen Kebudayaan. *Khasanah Budaya Nusantara Jilid VIII*, Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1997.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Yusuf Qardhowi. *Fatwa Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Yahya Harun. *Kerajaan Islam di Nusantara Abad XVI & XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995.

Van Den Berg H. J. *Panggung Peristiwa Sejarah Dunia: Tiongkok, India, Indonesia dan Jepang Jilid I*. Jakarta: J. B. Wolters, 1951.

B. Internet

www.swaramuslim.net, *Kedatangan Islam*. Diakses bulan September 2006.

www.blogspot.com, *Tionghoa dan Islam: Pasang Surut Hubungan Tionghoa Islam dalam Panggung Sejarah Indonesia*. Diakses bulan November 2006.

www.jawapalace.org, *Kedatangan Islam Ke Jawa*. Diakses bulan Desember 2006.

www.pontianakpost.com, *Penyiar Islam di Nusantara*. Diakses bulan Desember 2006

www.wikipedia.org, *Ekspedisi Pamalayu*.

www.wikipedia.com, *Sumpah Palapa*

www.wikipedia.com, *Perang Bubat*

www.alislam.or.id



LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Mas'ud Rofiqi
Alamat : Rt. 01 Rw. 05 Ambartawang Mungkid Magelang Jateng
Tempat/tanggal lahir : Magelang, 12 Maret 1981
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Nama Ayah : Kalam Haryanta
Nama Ibu : Rochimah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1985-1987 : TK Masyitoh Ambartawang Mungkid Magelang
1987-1993 : MI Muhammadiyah Pabelan Mungkid Magelang
1993-1996 : SMP Muhammadiyah Tempuran Magelang
1996-1999 : SMU Negeri Kota Mungkid Magelang
2001-2008 : Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN BERORGANISASI

- 1997-2001 : Koordinator Seksi Agama Organisasi Pemuda
“ORPEGER” (Organisasi Pemuda Gergunung)
Ambartawang Mungkid Magelang
- 2002-2003 : Pengurus Dep. Pers & Jurnalistik BEM-J SPI Fakultas
Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2003-2004 : Pengurus Dewan Pengawas Organisasi KSR (Korps
Sukarela) Unit Perguruan Tinggi PMI Cabang Sleman
- 2002-2005 : Koordinator Humas KSR (Korps Sukarela) PMI
Cabang Sleman
- 2006-2007 : Koordinator Distribusi Bantuan dan Logistik
SATGANA (Satuan Penanggulangan Bencana) PMI
Cabang Sleman

DAFTAR RAJA-RAJA MAJAPAHIT

1. Kertarajasa Jayawardhana (Raden Wjaya)	1294-1309 M (15 Tahun)
2. Jayanegara (Kalagamet)	1309-1328 M (19 Tahun)
3. Tribuwanatunggadewi (Jayawisnuwardhani)	1328-1350 M (22 Tahun)
4. Rajasanegara (Hayam Wuruk)	1350-1389 M (39 Tahun)
5. Wikramawardhana (Hyang Wisesa)	1389-1400 M (11 Tahun)
6. Pemerintahan Pengganti Wikramawardhana (Kusumawardhani)	1400-1401 M (1 Tahun)
7. Wikramawardhana (Hyang Wisesa)	1401-1427 M (26 Tahun)
8. Dewi Suhita	1327-1447 M (20 Tahun)
9. Bhre Daha	1437-1447 M (10 Tahun)
10. Sri Kertawijaya	1447-1451 M (4 Tahun)
11. Bhre Pamotan (Sang Sinagara)	1451-1453 M (2 Tahun)
Masa Kekosongan Kekuasaan	1453-1456 M (3 Tahun)
12. Hyang Purwawisesa (Bhre Wengker)	1456-1466 M (10 Tahun)
13. Bhre Pandan Alas	1466-1468 M (2 Tahun)
14. Singawardhana	1468-1474 M (6 Tahun)
15. Kertabhumi	1474-1478 M (4 Tahun)
Dikuasai Demak	1478 M
16. Njoo Lay Wa	1478-1486 M (8 Tahun)
17. Girindrawardhana (Ranawijaya)	1486-1527 M (41 Tahun)

Catatan: Umur Majapahit 233 Tahun

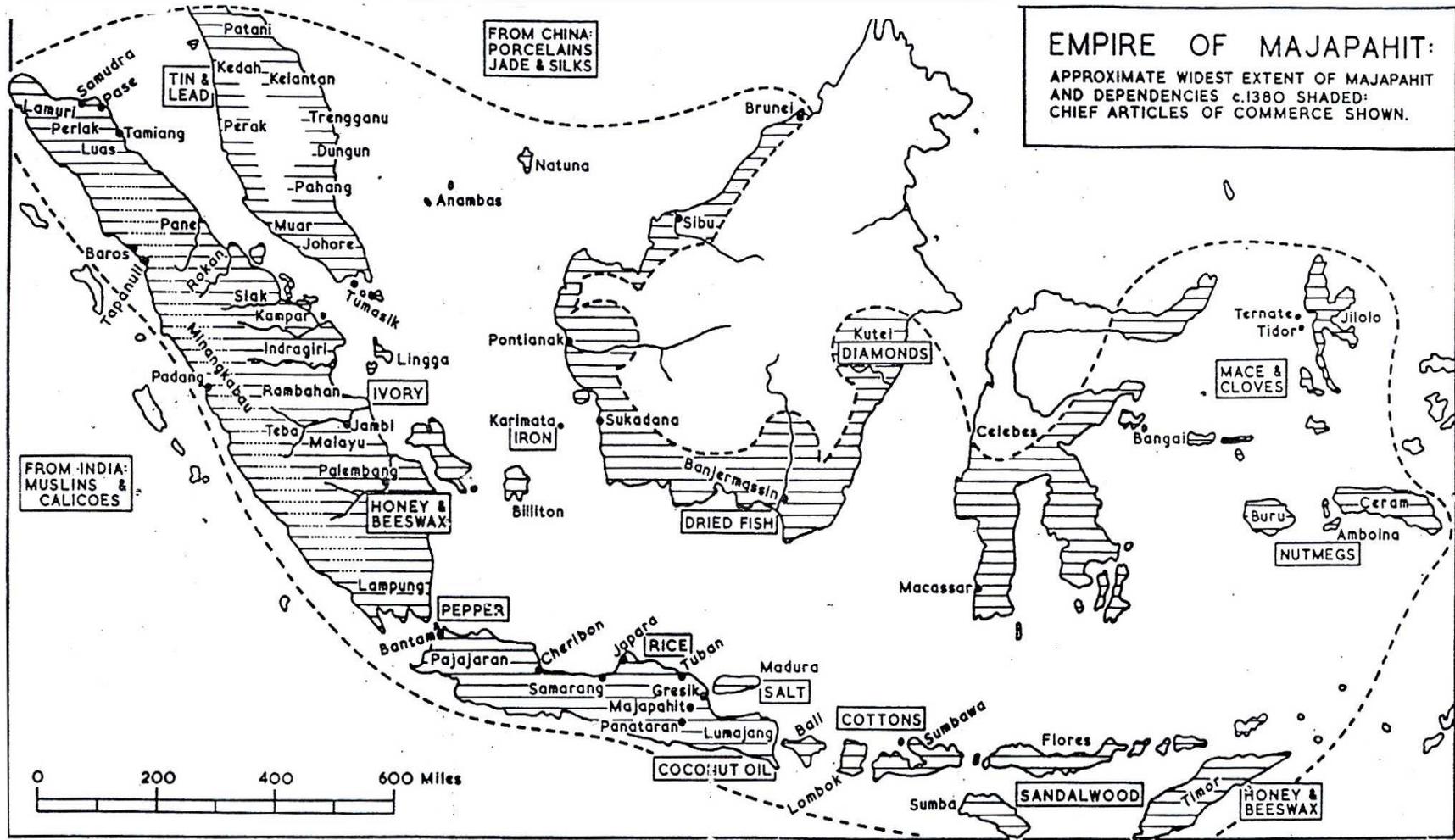
Sumber: Slamet Muljana. Runtuhnya Kerajaan Hindhu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 32-33.

DAFTAR RAJA-RAJA DEMAK

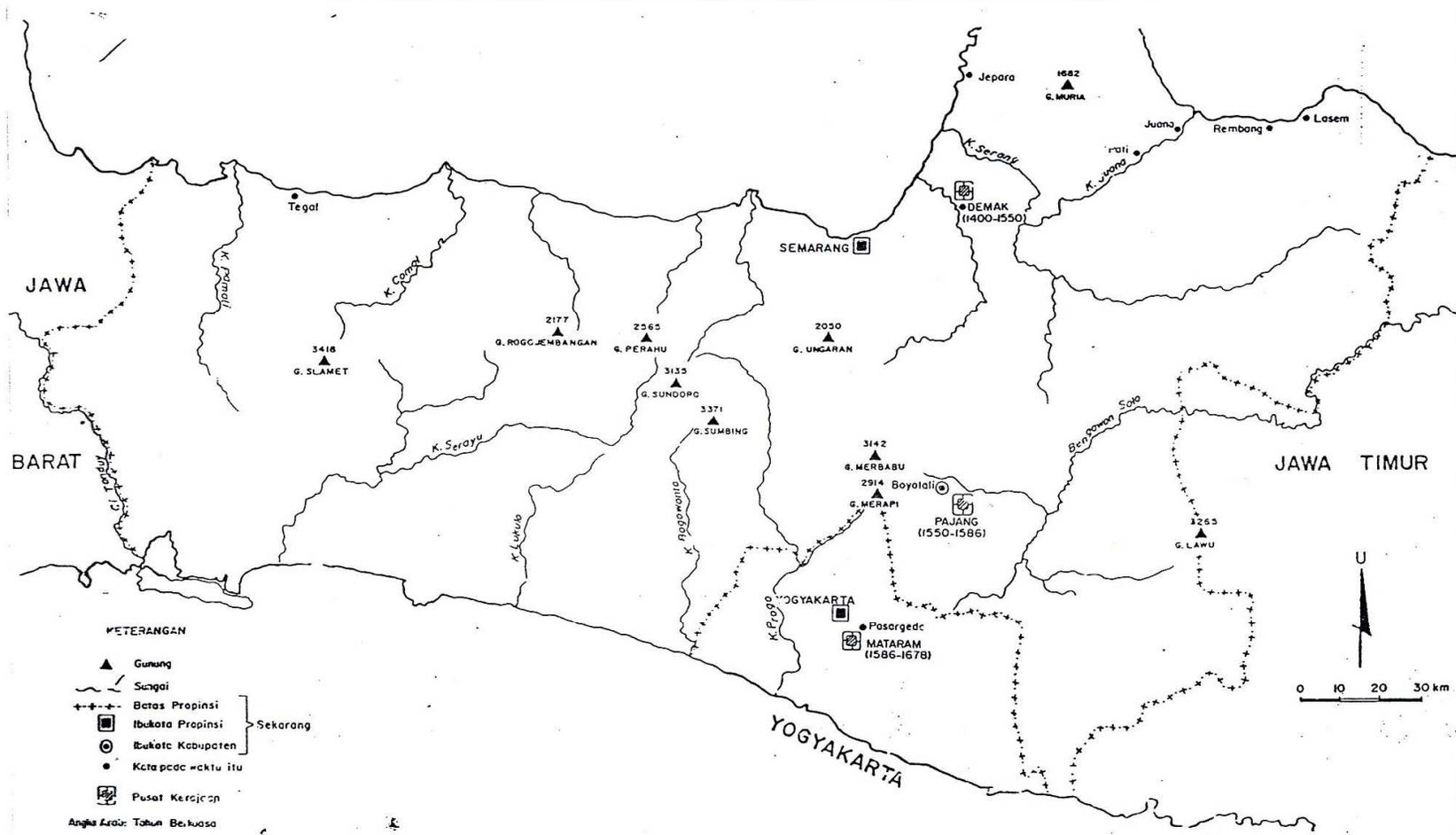
- | | |
|--|------------------------|
| 1. Raden Patah (Al-Fatah/Jin Bun) | 1478-1518 M (40 Tahun) |
| 2. Sultan Yunus
(Adipati Unus/Pangeran Sebrang Lor/Yat Sun) | 1518-1521 M (3 Tahun) |
| 3. Sultan Trenggana (Tung Ka Lo) | 1521-1546 M (25 Tahun) |
| 4. Sultan Prawata (Muk Ming) | 1546-1546 M |

Catatan: Umur Demak 68 Tahun

Sumber: Slamet Muljana. Runtuhnya Kerajaan Hindhu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara (Yogyakarta: LkiS, 2005), hlm. 261.



*Daerah kekuasaan Majapahit sampai ke Indonesia bagian timur, Semenanjung Malaya dan Kalimantan bagian utara
 Sumber: Recent History Atlas, 1996*

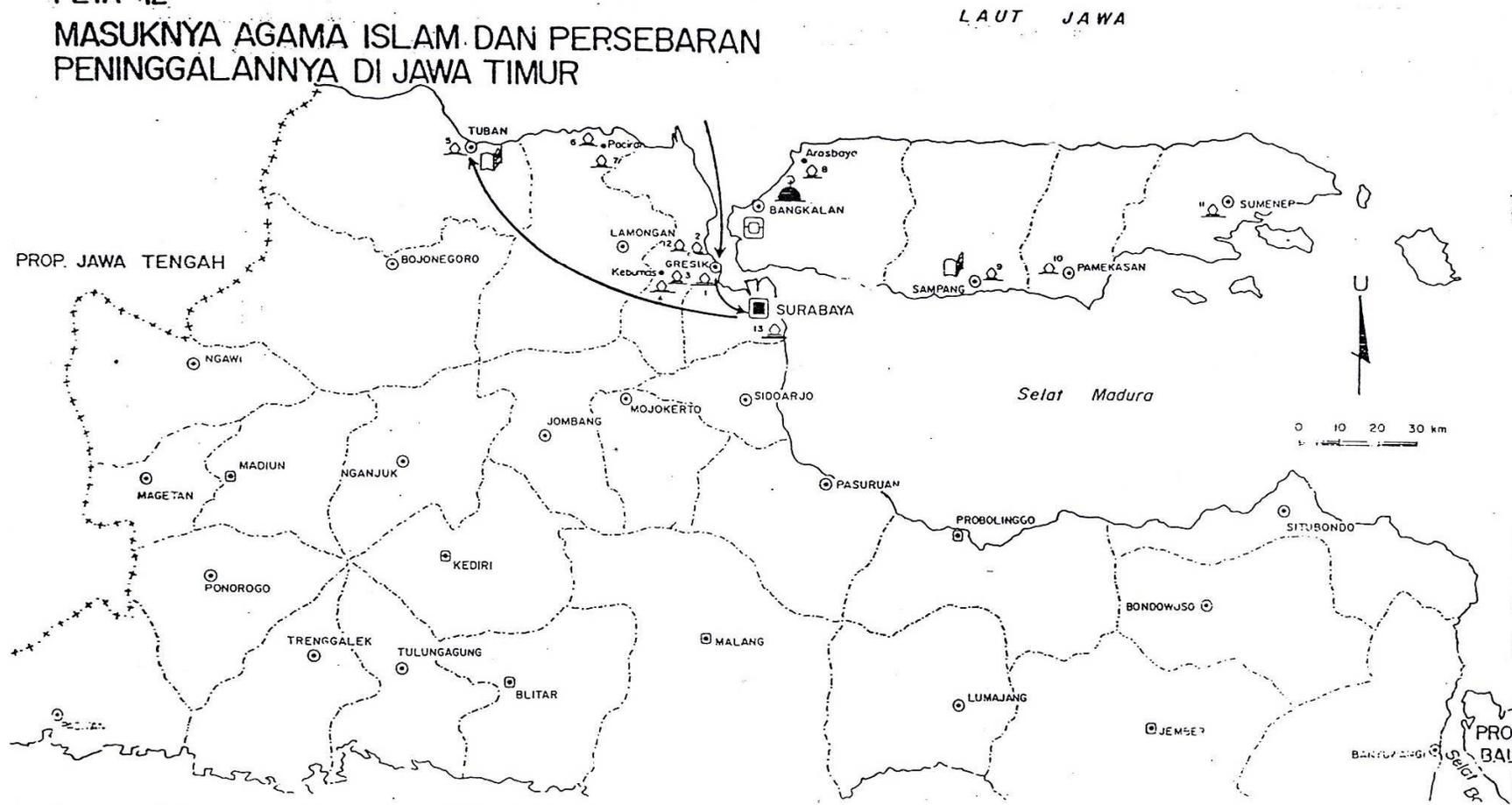


Pusat-Pusat Kerajaan Islam di Jawa Tengah Abad XV-XVII (1400-1550 M)

Sumber: *Peta Sejarah Jawa Tengah* (Jakarta: Dept. P & K. 1988), hlm. 6.

PETA 12

MASUKNYA AGAMA ISLAM DAN PERSEBARAN
PENINGGALANNYA DI JAWA TIMUR



Masuknya Islam ke Wilayah Majapahit

Sumber: Peta Sejarah Jawa Timur (Jakarta: Dept. P. & K. 1988), hlm. 13.